

PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN SERAI TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA LANSIA NYERI SENDI DI PANTI WREDHA KARITAS CIBEER KOTA CIMAH

THE EFFECT OF GIVING A WARM COMPRESS OF LEMONGRASS DECOCTION ON REDUCING THE PAIN SCALE IN ELDERLY JOINT PAIN IN THE NURSING HOME KARITAS CIBEER CIMAH CITY

Tri Wahyuningsih¹, Afrieany Deasy², Reini Astuti³
STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received : 20, Mei, 2023 Revised : 24, Mei, 2023 Accepted : 23, Juni, 2023	Nyeri sendi adalah gangguan yang sering dikeluhkan oleh lansia. Nyeri sendi yang bila tidak segera ditangani akan mengganggu aktifitas sehari-hari lansia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dalam menanggulangnya baik farmakologi dan non farmakologi. Kompres hangat daun serai merupakan salah satu upaya non farmakologi yang bermanfaat untuk mengatasi nyeri sendi pada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat rebusan daun serai terhadap penurunan skala nyeri pada lansia nyeri sendi di Panti Wredha Karitas Cimahi. Jenis penelitian ini tergolong Pre-Experimental Design dengan menggunakan desain penelitian One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian adalah 12 lansia yang mengalami nyeri sendi. Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independent adalah nyeri sendi dan variabel dependen yaitu kompres hangat rebusan daun serai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan penggunaan instrumen skala nyeri. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon diperoleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada lansia yang mengalami nyeri sendi setelah diberikan kompres hangat rebusan daun serai. Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terapi kompres hangat rebusan daun serai terhadap nyeri sendi pada lansia. Joint pain is a disorder that is often complained of by the elderly. Joint pain, which if not treated immediately, will interfere with the daily activities of the elderly. Therefore, appropriate efforts are needed to overcome both pharmacology and non-pharmacology. Lemongrass leaf warm compress is one of the non-pharmacological efforts that are useful for treating joint pain in the elderly. This study aims to determine the effect of warm compresses of lemongrass leaf decoction on reducing the pain scale in elderly joint pain at Panti Wredha Karitas Cimahi. This type of research is classified as Pre-Experimental Design using the One Group Pretest-Posttest Design research design. The sample in the study were 12 elderly people who experienced joint pain. There are 2 types of variables in this study: the independent variable is joint pain and the dependent variable is warm compresses of lemongrass leaf decoction. The data collection technique used in this study was observation with the use of pain scale instruments. The data were analyzed by univariate and bivariate with the Wilcoxon test obtained $p = 0.002 < 0.05$, then H_0 was rejected with a significance level of 5% indicating that there was a decrease in the pain scale in the elderly who experienced joint pain after being given a warm compress of lemongrass leaf decoction. The conclusion that there is an effect of warm compress therapy of lemongrass leaf decoction on joint pain in the elderly.
KEYWORD	
Kompres hangat, Rebusan serai, Lansia Warm compress, Lemongrass decoction, Elderly	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama : Tri Wahyuningsih E-mail : trie.ners@gmail.com No. Tlp : +08156007151	

PENDAHULUAN

Pertumbuhan lansia di dunia semakin berkembang pesat termasuk Indonesia. Indonesia

adalah negara berkembang dengan jumlah lansia terbanyak di dunia dan selalu meningkat dalam setiap dekadenya. Indonesia termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah lansia terbanyak Proporsi lansia didunia diperkirakan

mencapai 22% dari penduduk dunia atau sekitar 2 miliar pada tahun 2020, sekitar 80% lansia hidup di negara berkembang. (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 jumlah lansia di Indonesia itu sudah mencapai 28,8 juta atau 11,34% dari total populasi dan pada tahun 2025 jumlah lansia sudah diperkirakan akan berjumlah 733 juta jiwa. Pertumbuhan jumlah lansia di Indonesia sudah mencapai diatas 7% dengan jumlah perempuan satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,10 % banding 9,10 %). Oleh karena itu, Indonesia saat ini masuk ke dalam era ageing population.

Peningkatan jumlah lansia beresiko menimbulkan penurunan derajat kesehatan. Pada proses menua, seseorang akan mengalami kemunduran baik dari segi kemampuan fisik, mental ataupun sosial yang akan berdampak pada berbagai aspek kehidupannya. Salah satu gangguan yang sangat beresiko terhadap kehidupan lansia adalah nyeri sendi. Terdapat 5 jenis penyakit yang sering menyerang lansia (di atas 60 tahun) yaitu: hipertensi, penyakit sendi, obesitas, DM, jantung (Kemenkes RI, 2022).

Gangguan persendian sering dikeluhkan oleh lansia. Prevalensi tertinggi penyakit sendi dialami oleh kelompok lansia (18%) dan pada kelompok pra lansia (12%) (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Riskesdas 2018 prevalensi penyakit sendi di Jawa Barat mencapai 7,30% atau sebanyak 713.783 jiwa sedangkan prevalensi lansia penyakit sendi di Kabupaten Bandung Barat mencapai 3,7%. Nyeri sendi fase akut menyebabkan morbiditas yang tinggi, namun apabila diterapi segera setelah munculnya gejala dapat menghasilkan prognosis yang baik (Wiraputra, 2017).

Nyeri akut yang dirasakan apabila tidak ditangani dengan segera, maka akan menimbulkan beberapa dampak terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik, hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari dan Soesanto, (2022) bahwa semakin nyeri sendi lansia maka aktivitas lansia semakin terganggu. Lansia akan memerlukan bantuan orang lain apabila mengalami gangguan dalam pemenuhan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penanganan dalam mengatasi nyeri sendi lansia.

Penderita nyeri sendi perlu dilakukan penanganan yang dapat dilakukan dengan upaya farmakologi dan non farmakologi. Penanganan farmakologi adalah penanganan dengan penggunaan obat-obatan yang beresiko menimbulkan dampak lanjutan bagi lansia. Oleh karena itu, penanganan non farmakologi dapat menjadi solusi dalam mengatasi nyeri sendi. Penanganan dengan non farmakologi adalah upaya yang mudah dilakukan oleh lansia dan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu kompres jahe dan kompres serai. Kompres adalah kegiatan yang mudah dilakukan oleh lansia di panti. Kompres hangat dapat memberikan rasa hangat pada penderita nyeri sendi dan memperlancar sirkulasi darah sehingga dapat mengurangi rasa sakit, memberi rasa nyaman dan tenang.

Terapi kompres hangat dengan serai dapat dijadikan alternatif terapi dalam penurunan skala nyeri pada penderita nyeri sendi. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi, et.al (2018), terdapat pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri hiperuresemia pada lansia di posyandu lansia Sendang Rejo, Kec. Jombang. Hasil survei awal kepada lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi bahwa terdapat 12 lansia yang mengeluh mengalami nyeri sendi di bagian jari kaki, tangan dan lutut. Berdasarkan pemeriksaan dari 12 lansia tersebut terdapat 6 lansia yang memiliki nilai asam urat yang melebihi batas normal.

Kompres hangat serai memiliki kandungan zat yang bermanfaat dalam menurunkan nyeri sendi pada lansia. Daun serai memiliki banyak kandungan yang mampu mengatasi rasa nyeri yaitu minyak atsiri, kalium, magnesium yang mampu mengatur fungsi otot agar berjalan dengan baik. Minyak atsiri pada serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi rasa pedas dan hangat, untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, serta melancarkan sirkulasi darah untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita rematoid arthritis, badan pegal linu dan sakit kepala, (Ulung et al, 2018). Minyak atsiri dapat menimbulkan efek relaksasi fisik dan psikis karena mengandung zat bioaktif linalool, linyl acetate dan easter yang tinggi sehingga memiliki efek analgesik alami untuk meredakan nyeri otot selain itu minyak atsiri memiliki efek anti stress dan antidepresan yang memberikan respons tubuh untuk mengatasi rasa sakit. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah

penelitian mengenai pengaruh kompres hangat rebusan daun serai terhadap penurunan skala nyeri pada lansia nyeri sendi di Panti Wredha Karitas Cimahi

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest design, yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut (Nursalam, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 2 Maret 2023 di Panti Werdha Karitas Kota Cimahi. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu kompres hangat rebusan daun serai dan variabel terikat pada penelitian ini adalah nyeri sendi pada lansia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang mengalami keluhan nyeri sendi dan berjumlah 12 lansia. Sampel yang digunakan adalah total sampel sehingga sampel berjumlah 12 lansia.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat respon nyeri lansia dengan menggunakan skala nyeri Wong-Baker Face Scale. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon diperoleh $p = 0,002 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada lansia yang mengalami nyeri sendi setelah diberikan kompres hangat rebusan daun serai. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian adalah 5-7 batang serai, handuk, air panas dan baskom. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan uji laik etik dengan nomor 124/D/KEPK-STIKes/2023.

HASIL

Penelitian dilakukan dengan cara memberikan kompres hangat rebusan air serai kepada responden. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat rebusan air serai dan mengumpulkan data umum dan data khusus tentang pengaruh kompres hangat rebusan air

serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Karitas Kota Cimahi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase %
1	60 - 70	4	33,3
2	70 - 80	1	8,3
3	80 - 90	7	58,3
Total		12	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 80 – 90 tahun, yaitu sebanyak 7 responden (58,3%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 12 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	3	25
2	Perempuan	9	75
Total		12	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 12 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 9 responden (75%).

B. Analisis Bivariat

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini maka berikut akan ditampilkan hasil penelitian yang terkait dengan data khusus yang meliputi : skala nyeri sendi sebelum dilakukan kompres hangat serai, skala nyeri sendi sesudah dilakukan kompres hangat serai, dan pengaruh kompres hangat rebusan air serai

terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Karitas Kota Cimahi.

1. Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Rebusan Daun Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi.

Hasil penelitian pada lansia berdasarkan skala nyeri sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil penelitian berdasarkan skala nyeri sendi sebelum dilakukan kompres hangat rebusan daun serai

Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak Nyeri (0)	0	0
Nyeri Ringan (1-3)	0	0
Nyeri Sedang (4-6)	12	100
Nyeri Berat (7-9)	0	0
Nyeri Tidak Terkontrol (10)	0	0
Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebelum diberikan kompres hangat serai (pre-test) seluruhnya responden mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 12 responden (100%).

2. Skala Nyeri Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Rebusan Daun Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi

Hasil penelitian pada lansia berdasarkan skala nyeri sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sesudah dilakukan kompres hangat serai (post-test) terjadi penurunan skala nyeri yaitu hampir seluruhnya responden mengalami nyeri ringan berada pada skala nyeri 1-3 yaitu sebanyak 11 responden (91,7%) dan sebagian kecil responden mengalami nyeri sedang berada pada skala nyeri 4-6 yaitu sebanyak 1 responden (8,3%).

Tabel 4. Hasil penelitian berdasarkan skala nyeri sendi sesudah dilakukan kompres hangat rebusan daun serai.

Skala Nyeri	Frekuensi	Presentase %
Tidak Nyeri (0)	0	0
Nyeri Ringan (1-3)	11	91,7
Nyeri Sedang (4-6)	1	8,3
Nyeri Berat (7-9)	0	0
Jumlah	12	100

Sumber : Data Primer

3. Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Daun Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi

Hasil analisa pengaruh kompres hangat rebusan daun serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Panti Wredha Karitas Cimahi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Pengaruh kompres hangat rebusan daun serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia serai

Variabel	Mean Rank	Sum of Ranks	P value	Z	N
Nyeri sebelum kompres serai	0,000	0,000	,002	-	12
Nyeri sesudah kompres serai	6,50	978,00		3,153	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5. diatas menunjukkan bahwa hasil mean atau rata rata sebelum pemberian terapi kompres air hangat adalah 0,00 dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat adalah 6,50.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Uji Wilcoxon Signed Rank menggunakan program SPSS didapatkan hasil Asymp. sig. (2-tailed) $0,00 < \alpha = 0,002$ sehingga H1 diterima yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di

Panti Werdha Karitas Kota Cimahi sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Karitas Kota Cimahi.

PEMBAHASAN

1. Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi.

Berdasarkan dari hasil penelitian pemberian kompres hangat rebusan daun serai terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang mengalami nyeri sendi di Panti Wredha Karitas yang dilakukan sebelum adanya perlakuan pada tabel 1.3 diketahui bahwa sebelum diberikan kompres hangat serai (pre-test) seluruhnya responden mengalami nyeri sedang (4-6) sebanyak 12 responden (100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat serai adalah skala nyeri sedang.

Dilihat dari tabel frekuensi 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menderita nyeri sendi adalah berusia 80-90 tahun dengan presentase 58,3%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dikembangkan oleh Muhajirin dan Widada, (2014) bahwa nyeri merupakan penyakit umum yang terjadi pada masyarakat dengan berbagai faktor penyebabnya yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel frekuensi jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas penderita nyeri sendi sebagian besar berjenis perempuan dengan jumlah 9 responden (75%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 responden (25%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikembangkan oleh Nurfitriani, Fartmawati (2020) bahwa sebagian besar penderita nyeri sendi lebih banyak terjadi pada perempuan dibanding dengan laki-laki. Struktur tubuh wanita, terutama mobilitas sendi dan ligament lebih lentur dibanding laki-laki. Kondisi ini memungkinkan wanita bergerak lebih banyak, sehingga risiko mengalami nyeri sendi lebih besar (Kozier& Barbara, 2009).

Berdasarkan hasil diatas peneliti berpendapat bahwa nilai skala nyeri sebelum

dilakukan kompres air hangat adalah skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 12 responden (100%). Selain usia, jenis kelamin merupakan salah satu faktor penyebab nyeri sendi.

2. Skala Nyeri Setelah Dilakukan Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi.

Berdasarkan dari hasil penelitian pemberian kompres hangat serai terhadap penurunan skala nyeri pada penderita nyeri sendi di Panti Wredha Karitas yang dilakukan sesudah adanya perlakuan (post-test) pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 12 responden sebagian besar responden mengalami penurunan nyeri pada skala nyeri 1-3 (nyeri ringan) yaitu sebanyak 11 responden (91,7%), dan sebagian kecil responden berada pada skala 4-6 nyeri sedang yaitu sebanyak 1 responden (8,3%). Seluruh responden mengalami penurunan dalam skala nyerinya namun terdapat 1 responden yang hanya mengalami dua tahap penurunan yaitu dari skala 6 ke skala 4 oleh karena itu klien masih tergolong ke dalam kategori nyeri sedang.

Berdasarkan data distribusi sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres hangat serai pada penderita nyeri sendi diketahui bahwa hasil rata-rata sebelum pemberian terapi kompres air hangat adalah 0,00 dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat adalah 6,50. Setelah mendapatkan perlakuan kompres air hangat didapatkan rata-rata skala nyeri sendi lansia turun 3 point. Sebelum diberikan perlakuan, nyeri sendi lansia berada pada nyeri sedang (4-6) dan setelah dilakukan terapi kompres hangat serai turun menjadi nyeri ringan (1-3).

Pemberian kompres hangat serai adalah intervensi keperawatan yang sudah lama diaplikasikan oleh perawat, kompres hangat serai dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman, bekerja sebagai counterirritan (Koizier & Erb, 2009).

Pada tahap psikologis kompres hangat serai menurunkan nyeri lewat transmisi dimana sensasi hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokinin pro inflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nosiseptor yang

akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadilah penurunan nyeri.

Berdasarkan fakta dan teori diatas maka peneliti berpendapat bahwa nyeri sendi bisa mengalami penurunan disebabkan karena adanya perpindahan panas ke bagian tubuh yang mengalami nyeri sehingga melancarkan sirkulasi darah dan menurunkan ketegangan otot sehingga menurunkan nyeri sendi. Selain itu, kesediaan responden untuk diterapkan kompres hangat serai sangatlah baik sehingga mayoritas responden mengalami penurunan nyeri secara signifikan.

3. Pengaruh Kompres Hangat Rebusan Air Serai Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh penurunan skala nyeri pada penderita nyeri sendi sebelum dilakukan terapi kompres hangat serai dan sesudah dilakukan kompres hangat serai. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada tabel 1.5 terbukti bahwa rebusan daun serai ternyata mampu menurunkan nyeri sendi.

Pada hasil penelitian ditemukan terjadi penurunan nilai rata-rata skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat sendi dan setelah dilakukan uji Wilcoxon-test menggunakan program SPSS didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) $0,00 < \alpha = 0,002$. Hal ini menunjukkan bahwa terapi kompres hangat serai berdampak positif dalam menurunkan nyeri sendi sehingga menjawab H_1 diterima. Berdasarkan analisa Wilcoxon didapatkan hasil ties sebesar 0 yang artinya tidak ada kesamaan sebelum dan sesudah dilakukan terapi kompres hangat serai dan ada juga beberapa responden yang tidak mengalami penurunan pada skala nyerinya, tetapi mayoritas responden mengalami penurunan pada skala nyerinya. Dari skala nyeri berat (6) menjadi skala nyeri sedang (4). Ada juga responden yang terjadi penurunan skala nyeri sedang (5) menjadi skala nyeri ringan (2) atau hanya turun 2 skala nyeri. nyeri. stress yang menyebabkan tekanan darah, suhu tubuh, dan pernafasan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hayulita, (2014) dimana kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena selain dapat

meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, meningkatkan sirkulasi, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberi rasa nyaman. Perpindahan air daun serai hangat ke bagian tubuh yang dikompres mengakibatkan pelebaran pembuluh darah di bagian yang mengalami nyeri serta meningkatnya aliran darah pada daerah tersebut sehingga nyeri sendi akan berkurang atau hilang. Kompres air serai hangat sangat bermanfaat dalam penurunan nyeri sendi dimana akan terjadi rileksasi otot (Koch, et al, 2019). Hal ini dapat terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan terapi banyak responden yang berada pada skala nyeri sedang dan sesudah dilakukan terapi kompres air serai hangat terjadi penurunan yang berada pada skala nyeri ringan (1-3).

Kompres hangat mengandung minyak atsiri, kalium dan magnesium sangat efektif dilakukan untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh penderita nyeri sendi karena tidak memerlukan biaya yang banyak, waktu yang lama, dan kerja fisik yang berat tetapi harus tetap hati-hati karena air yang terlalu panas dapat mengakibatkan iritasi pada kulit. Selain itu, kompres air serai hangat dapat menurunkan nyeri lewat transmisi dimana sensasi hangat pada pemberian kompres dapat menghambat pengeluaran mediator inflamasi seperti sitokin pro inflamasi, kemokin, yang dapat menurunkan sensitivitas nosiseptor yang akan meningkatkan rasa ambang pada rasa nyeri sehingga terjadinya penurunan nyeri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang sudah didapat, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Tingkat nyeri sendi pada lansia sebelum diberikan terapi kompres rebusan air serai bahwa seluruh responden (12 lansia) termasuk ke dalam klasifikasi nyeri sedang.
2. Tingkat nyeri sendi pada lansia sesudah diberikan terapi kompres hangat rebusan daun serai bahwa sebagian besar sebanyak 11 orang (91,7%) termasuk ke dalam klasifikasi nyeri ringan.
3. Terdapat pengaruh terapi kompres hangat rebusan daun serai terhadap nyeri sendi pada lansia di Panti Wredha Karitas Kota Cimahi dengan hasil $p \text{ value} = 0,0002 < \alpha 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada pihak Panti Wredha Karitas Kota Cimahi

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Haryono,& Suryawati (2018), *Terdapat pengaruh kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri hiperuresemia pada lansia di posyandu lansia Sendang Rejo, Kec. Jombang*.
- Kozier, Barbara, dkk. (2009). *"Buku Ajar Keperawatan Klinis"*. (Edisi:5). Jakarta: EGC.
- Koch et al. (2019). *Pengaruh kompres hangat serai dan kayu manis terhadap intensitas nyeri pada penderita arthritis gout di wilayah kerja Puskesmas Sibela Othausen*.
- Nursalam (2018). *"Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan"*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muhajirin, N.F., Widada, S.T., Afuranto, B. (2014). *Hubungan Antara Usia Dengan Kadar Asam Urat Darah Di Laboratorium Puskesmas Srimulyo, Thiharjo Sleman Yogyakarta*.
- Nurfitriani, Fatmawati (2020). *Pengaruh Kompres Serai Hangat terhadap Intensitas Nyeri Arthritis Rheumatoid pada Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Wedha Budi*
- Luhur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* Vol 9. No.2.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022). *InfoDATIN Lansia*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.
- Purbasari & Soesanto, (2022). *Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Sendi Lansia di Posyandu Melati Kelurahan Mugassari Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Suaka Insani*. Vo.7 No. 2.
- Ulung, Lisdiana, Harnina, Aini, Sri (2018), R. *Metabolit Sekunder dari Tanaman ; Aplikasi dan Produksi*, Semarang.
- Wiraputra, et al. 2017. *Gouth Arthritis*, 1(0902005143), 1–42.